

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak belum sepenuhnya memiliki kemampuan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun. Karakteristik yang belum mampu dicapai diantaranya: 1) anak belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik; 2) anak belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; 3) anak belum mampu membandingkan dua hal; 4) anak belum mampu memahami konsep timbal balik; 5) anak belum mampu menyusun kalimat; 6) anak belum mampu mengenal tulisan sederhana.
2. Berdasarkan hasil observasi kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun dengan temannya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi pada anak, seharusnya anak memiliki sikap keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan, sikap tersebut dapat membantu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat. Tetapi dari kelima sikap tersebut yang menonjol hanya sikap empati, terlebihnya belum anak tunjukkan sehingga anak jarang berkomunikasi dengan teman dan menghambat terhadap kemampuan komunikasinya.
3. Berdasarkan hasil wawancara kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun dengan guru

kelas belum berkembang secara optimal. Anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan guru jika guru memfokuskan perhatian pada

Nurazizah, 2022

KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF USIA 5-6 TAHUN STUDI KASUS DI RA AZ ZAHRA (DESA SUKARAME KECAMATAN SUKARAME KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak tersebut, sebaliknya jika tidak diberikan perhatian anak tidak mampu membangun kegiatan komunikasi yang efektif dengan guru.

4. Berdasarkan hasil wawancara kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun dengan orang tuanya telah berkembang secara optimal. Anak mampu mengkomunikasikan keinginan dan kejadian yang dialami pada orang tuanya menggunakan bahasa lisan, dan mampu memahami dan mengerjakan perintah yang diberikan orang tua padanya serta selalu mengkomunikasikan jika mendapatkan masalah.

Kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal, masih harus dilakukan pelatihan dan pembiasaan yang mendukung anak untuk mampu berkomunikasi baik dengan teman, guru, orang tua maupun masyarakat sekitar agar anak mampu memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun di RA Az-Zahra Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Dengan berfokus pada kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun dengan temannya, dengan guru kelas, dan dengan orang tua. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengetahui kemampuan komunikasi pada anak usia 5-6 tahun merujuk pada karakteristik kemampuan komunikasi yang seharusnya dimiliki oleh anak pada rentang usia tersebut. Kepekaan dan pengetahuan orang tua terhadap kemampuan komunikasi pada anak akan membantu untuk merangsang kemampuan komunikasi yang belum mampu anak capai. Dan bahwasanya komunikasi yang terjalin antara anak dengan temannya, dengan guru kelas, maupun orang tua sendiri mampu melatih kemampuan komunikasi bagi anak.

5.3 Rekomendasi

Nurazizah, 2022

KEMAMPUAN KOMUNIKASI PADA ANAK DENGAN INDIKASI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF USIA 5-6 TAHUN STUDI KASUS DI RA AZ ZAHRA (DESA SUKARAME KECAMATAN SUKARAME KABUPATEN TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutup skripsi ini diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Melihat hasil kemampuan komunikasi pada anak dengan indikasi keterlambatan perkembangan kognitif usia 5-6 tahun, maka sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang mampu mendukung terhadap kemampuan komunikasi bagi setiap anak didiknya, dan pengadaan terhadap deteksi tumbuh kembang anak secara rutin untuk menghindari kasus keterlambatan perkembangan pada anak karena tidak dapat tertangani secara cepat.

2. Bagi Guru

Kunci utama dalam proses pembelajaran dan pemberi rangsangan terhadap aspek perkembangan anak di sekolah adalah guru kelas, memahami setiap karakteristik aspek perkembangan pada anak usia dini merupakan hal utama yang harus guru miliki, agar jika terdapat anak yang mengalami gejala keterlambatan pada aspek perkembangannya mampu segera teratasi, dan tidak mengganggu terhadap perkembangan aspek lain.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua harus mampu memiliki kepekaan terhadap karakter yang dimiliki anak, memotivasi dan memfasilitasi anak untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi yang baik perlu ditingkatkan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun metode pembelajaran yang mampu diterapkan orang tua di rumah.